



## DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG KULINER DI KAWASAN WISATA PANTAI GANDORIAH DI KOTA PARIAMAN

**Marni Novita Sari**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas  
marninovitasarii1998@gmail.com

---

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima September 2021  
Disetujui Desember 2021  
Dipublikasikan  
Desember 2021

### Abstrak

Pantai Gandoriah Kota Pariaman menjadi sentra perdagangan kuliner. Namun semenjak merebaknya pandemi Covid-19 berdampak pada menurunnya perekonomian masyarakat terutama kepada para pedagang kuliner tersebut. Permasalahan penelitian adalah bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan para pedagang kuliner serta bagaimana strategi bertahan untuk bisa mengatasi masalah ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak apa saja yang dirasakan oleh para pedagang kuliner sehingga bisa mengatasi masalah ekonomi dan bertahan sampai saat ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pandemi Covid-19 memberi dampak terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman yaitu penurunan pendapatan. Mulai dari menurunnya ekonomi keluarga, hingga sedikitnya penjualan yang mereka terima. Sementara itu, terdapat penyesuaian aturan saat berjualan. Menyikapi hal tersebut pedagang memiliki strategi untuk mengantisipasi dampak pandemi sehingga tetap dapat bertahan.

Kata Kunci: *Dampak, Pedagang Kuliner, Pandemi Covid-19, Wisata, Pantai Gandoriah*

---

## **PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan menjadi bagian dari perekonomian global. Ada memiliki tiga kategori produk wisata budaya yaitu wisata budaya dan sejarah, wisata kuliner dan belanja, serta wisata desa dan kota (Soedarso, et, al 2010:136). Keterkaitan wisata dengan kuliner sampai saat ini semakin berkembang, tidak hanya sebagai kebutuhan pokok wisatawan namun, menjadi pembeda yang unik antar daerah. pariwisata kuliner adalah pengalaman berwisata dengan aktivitas yang terkait makanan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam hitungan persen dalam kuliner, yaitu wisata makanan yang memperoleh 63%, mengunjungi pasar dan produsen makanan sebanyak 53%, kegiatan kuliner 79%, museum 12%, workshop memasak 62% (Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif 2019). Wisata kuliner di Sumatera Barat salah satunya di daerah Kota Pariaman mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai penunjang daerah objek wisata dan menjadi pendukung dalam memajukan perekonomian daerah.

Makanan atau kuliner di daerah wisata juga dijadikan sebagai icon atau keunggulan tempat wisata yang menjadi aset budaya yang perlu di pertahankan dan, dilestarikan kebudayaannya untuk menjadi kunci utama penarik wisatawan yang datang berkunjung. Dalam beberapa tahun terakhir terdapat perubahan jumlah wisatawan yang datang berkunjung untuk melakukan wisata ke pantai pariaman pada kurun 2017-2019. Namun data yang didapatkan terakhir sejak awal tahun 2020-2021 jumlah pengunjung mengalami penurunan.

Seperti yang kita ketahui pada awal tahun 2020 ada sebuah kasus yang telah menglobal yang disebut Pandemi Covid-19, yang tentunya sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali yang sangat dirasakan dalam aspek pariwisata saat ini. Bahkan pandemi Covid-19 ini juga membuat banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, dan juga menurunnya pendapatan masyarakat dalam dunia pariwisata.

Kondisi daerah pariwisata saat ini banyak mengalami bentuk perubahan dalam semua aspek perekonomian. Kehidupan masyarakat para pedagang kuliner di masa pandemi Covid-19 ini membawa banyak bentuk perubahan. Dalam daerah kawasan pariwisata yang secara langsung membuat para pedagang harus siap mengalami perubahan serta, di berlakukannya aturan oleh pemerintah daerah untuk kawasan wisata Panta Gandorhah selama masa pandemi. Para pedagang yang berjualan di daerah ini sebagian harus menutup total warung mereka, yang dikarenakan tidak adanya pembeli yang datang akibat dari pandemi Covid-19 ini. Banyak di antara mereka yang tidak memiliki pekerjaan karena mereka hanya bergantung pada pencaharian dengan cara berdagang menjual makanan. Situasi seperti ini membuat pendapatan para pedagang mengalami penurunan. Pendapatan para pedagang kuliner yang semula bisa melebihi laba namun sekarang keadaan berbalik akibat

pandemi ini. Menurunnya penjualan merupakan salah satu perubahan yang dirasakan oleh para pedagang kuliner yang ada di kawasan wisata Pantai Gandorih.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode Studi Kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah sebuah kasus yang terjadi dengan konteks kehidupan masyarakat (Creswell, 2015:9). Penelitian ini memusatkan pada masalah yang sedang terjadi dan lebih intensif pada suatu objek tertentu yang sedang terjadi dan mempelajarinya dengan mengumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini nantinya juga digunakan untuk mempelajari suatu keadaan masalah baik, individu, kelompok atau budaya yang sedang terjadi dalam masyarakat. Lokasi penelitian ini diambil karena para pedagang kuliner yang ada di kawasan wisata Pantai Gandorih merasakan sekali dampak berlangsung dari pandemi Covid-19 ini.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu, informan dipilih berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Penelitian yang dapat memberi kriteria-kriteria tertentu dalam melihat atau menentukan informan dengan memperhatikan permasalahan dan tujuan penelitian. Penggunaan teknik ini digunakan agar tercapainya tujuan menggali sebanyak mungkin informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Pemilihan informan dipilih berdasarkan penilaian yang ada atau karakteristik yang didapatkan melalui data sesuai dengan maksud penelitian.

Informan yang ditentukan sebagai subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu informan kunci dan informan pendukung atau informan biasa. Menurut Koentjaraningrat (1994) informan kunci yaitu orang-orang yang memberikan informasi kunci yang ditetapkan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang mereka miliki dan serta memberikan jawaban atas penelitian. Informan yang telah ditetapkan sebagai informan kunci merupakan orang-orang yang telah mengetahui secara langsung dampak dari pandemi Covid-19 terhadap perdagangan kuliner Pantai Gandorih.

Informan kunci adalah orang-orang yang dianggap mengetahui secara detail tentang permasalahan penelitian ini, orang yang dijadikan sebagai informan kunci kriteria informan kunci yang saya ambil yaitu :

1. Pedagang Kuliner yang berjualan di kawasan wisata Pantai Gandorih.
2. Sudah berjual lebih dari 5 tahun.
3. Memiliki usaha dagangan kuliner sendiri.
4. Mengetahui tentang kondisi secara keseluruhan para pedagang kuliner.

Informan biasa yaitu, informan yang didapatkan/diperoleh dari penelitian sebagai bahan tambahan serta untuk memperkuat data dari informan kunci. Informan biasa disini yaitu orang-orang atau wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Gandorih Kota Pariaman.

Berikut adalah kriteria informan biasa yang di ambil :

1. Pengelolah daeah wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman.
2. Nelayan atau orang yang memberikan pemasok bahan kuliner untuk para pedagang kuliner di kawasan Pantai Gandorih Kota Pariaman.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilihat sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dan mampu memberikan data yang terkait dari pertanyaan peneliti serta partisipasi dalam masyarakat di daerah objek wisata Pantai Gandorih Kota pariaman. Untuk mendapatkan data informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, data yang dicari dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan selama penelitian serta diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik berupa laporan, artikel, koran, maupun buku-buku lainnya yang mempunyai kaitan langsung dengan penelitian. Semua proses pengumpulan data itu dilakukan bertahap yaitu.

### 1. Observasi

No	Yang akan di amati
1.	Melihat dan mengamati situasi keadaan para pedagang akibat pandemi Covid-19.
2.	Mengamati dan melihat akitivitas sehari-hari para pedagang
3.	Melihat dan mengamati kehidupan para pedagang pada saat kasus pandemi saat ini.
4.	Melihat dan mengamati para pedagang yang terkena dampak dari pandemi Covid-19.
5.	Melihat bagaimana cara para pedagang melakukan kegiatan lain selain mereka tidak berjualan saat pandemi ini.
6.	Mengamati keadaan daerah Pantai Gandorih serta para pedagang yang berjualan.

### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, untuk langkah awal sebagai rangkaian dalam suatu prosedur dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan ini juga mendapatkan hasil data yang pasti sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan turun langsung kepada para pedagang kuliner yang terkena dari dampak pandemi Covid-19. Dalam wawancara ini peneliti langsung mendapatakan data selama di lapangan. Wawancara juga digunakan untuk mendapatakan data penghasilan para pedagang kuliner serta kondisi ekonomi yang terjadi di daerah Pantai Gandorih, Kota Pariaman yang mereka dapatkan selama pandemi Covid-19 ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi saya gunakan sebagai bentuk bukti yang nyata yang didapatkan selama di lapangan peneliti banyak menemukan bentuk-bentuk aturan yang di panjang di sepanjang jalan Pantai Gandorih pada masa pandemi ini serta, peneliti akan menggunakan alat-alat tulis, kamera, handpone untuk melihat dan mengabadikan serta mencatat hasil observasi dan wawancara dengan informan, selain itu pengambilan gambar dan rekaman wawancara

oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian sebagai pendukung dari data-data yang sudah dikumpulkan selama dilapangan.

## **PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Profil Pedagang**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara. Menurut Afrizal, informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain, suatu kejadian atau suatu hal kepada penulis. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seseorang informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan. Yang menjadi informan dalam penelitian saya ini adalah saya menggunakan informan Kunci yang menjadi fokus pada penelitian ini. Yang dijelaskan secara rinci pada Bab ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Informan RD**

Nama RD ( perempuan) umur 49 tahun, pendidikan terakhir ibuk RD yaitu SMP. RD berstatus telah menikah, informan mempunyai 4 orang anak, yaitu kelas XII SMA, X SMP, kelas 4 SD, dan kelas 1 SD. Dalam berjualan di kawasan wisata ini informan dibantu oleh suaminya, dan juga anak-anaknya, namun jika ada pekerjaan lain seperti ikut dengan nelayan lainnya suaminya akan baru bekerja ditempat lain. Namun saat ini pada pandemi covid-19 banyak wisatawan yang membawa makanan dari rumah nasi bungkus dan minuman, dan itu merupakan salah satu penyebab tidak adanya jual beli dalam satu hari tersebut. Sejak kasus pandemi ini juga penjualan mereka mengalami penurunan harga penjualan mereka pun harus di kurangi dan sekarang mereka menjual Nasi Sala satu porsi Rp 10.000/11.000 itupun mereka harapkan dari pengunjung tetap atau langganan hari-hari pembeli mereka. Akibatnya juga berdampak pada menurunnya tingkat ekonomi masyarakat akibat covid sehingga hanya dapat tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari saja. Serta juga berakibat terhadap sulitnya mereka harus membeli kembali bahan-bahan dagangan kuliner untuk hari besoknya.

#### **b. Informan IS**

Informan berikutnya adalah IS yang telah berdagang di kawasan wisata Pantai Gandorih, selama 8 tahun. Ibu IS berumur 42 tahun dan mempunyai 2 orang anak, anak yang pertama sudah tamatan SMA, yang kedua baru kelas X SMP. Ibu IS menikah dengan suaminya yang sama sama orang asli masyarakat kelurahan Pasir mereka tinggal tidak jauh dari Pantai Gandorih tepatnya di depan stasiun Gandorih. Ibuk IS berpendidikan terakhir SMP dan suaminya SD. Ketika pandemi covid-19 tersebut ibu IS juga pernah bekerja sebagai Asisten rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan mencari kegiatan

lain ini juga ekonomi Ibuk IS bisa untuk kehidupan kesehariannya. Pekerjaan ini dilakukan ketika dagangan mereka sangat sepi pembeli dan selalu mengalami kerugian terlebih saat hari biasa mereka berjualan. Hasil yang di dapatkan sebagai asisten rumah tangga ini di gaji untuk pekerjaan Strika baju sebesar biasa satu harinya Rp80.000 tergantung dari banyak baju yang di kerjakan. Ibuk IS harus berpandai-pandai dalam mengola keuangan ekonomi mereka terlebih di masa pandemi ini. Di masa pandemi ini objek wisata banyak mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang berpengaruh besar terhadap penjualan mereka sebagai penjual makanan dan minuman yang ada di kawasan wisata ini. Cara ini di lakukan agar Ibuk IS bisa bertahan hidup untuk biaya anak-anak mereka dan juga kebutuhan keseharian mereka.

### **c. Informan R**

Informan yang diwawancarai peneliti selanjutnya adalah informan R, Ibuk R berasal dari Kota Pariaman, yang mana merupakan orang asli daerah Pariaman. Ibuk R memiliki umur sekarang 67 tahun dan Ibuk R ini menikah dengan suaminya sama-sama asli orang Pariaman. Yang sudah berkeluarga sejak tahun 2008 dan memiliki 2 orang anak. Anak yang pertama masih kelas 5 SD dan anak kedua mereka Baru kelas 2 SD. Namun sejak pandemi ini pendapatan yang mereka terima berbanding terbalik dengan keadaan mereka harus bisa bertahan di tengah pandemi ini dengan cara tetap berjualan, dan suami Ibuk R ini juga harus melakukan penjualan dagangannya. Akibat pandemi ini juga banyak karyawan yang di berhentikan dan juga berdampak pada pengurangan menu Nasi Sek yang di jualan tiap harinya. Di masa pandemi ini Ibuk R harus pebandai pandai dalam mengolah pendapatan dia dengan suami terlebih di masa ini. Pendapatan hanya di dapatakan dalam sehari Rp 40.000 itupun mereka harus menutupi semua keuangan keadaan ekonomi mereka.

### **d. Informan N**

Nama N (perempuan) umur 48 tahun, pendidikan terakhir SD, informan merupakan warga asli dari daerah Ulakan Kota Pariaman. Informan menikah dengan suaminya pada tahun 2012 dan sama-sama berasal dari daerah Ulakan dan memmpunyai 3 orang anak yang pertama kelas 2 SMP, yang kedua 6 SD, yang ketiga 1 SD. berjualan di kawasan wisata Pantai Gandorih, Ibuk N menjual grengan Sala Lauk ini dengan harga bermacam-macam. Penjualan Sala Lauk ini biasanya di jual oleh Ibuk N bisa dijual perbiji Sala, satu Sala Lauk di jual Rp500 kadang ada juga yang membeli banyak bisa membelinya Rp5000 dan bisa juga tergantung dari berapa mau pembeli membelinya. Pandemi covid-19 membuat para pelaku usaha kecil menengah menjadi terganggu termasuk Ibuk N yang berjualan di kawasan wisata Pantai Gandorih tersebut. Ketika ditutupnya pariwisata pada bulan april 2020 maka Ibuk N kehilangan pekerjaannya sebagai pedagang di kawasan wisata tersebut. Dan untuk biaya hidup setelah itu memakai uang tabungan dari berjualan di kawasan wisata sebelum covid, dan juga dari pendapatan suaminya yang bekerja sebagai buruh tani. Namun pada saat itu ketika bulan puasa Ibuk N mencoba usaha lainnya dengan menjual makanan atau minuman

di sore harinya untuk menu berbuka puasa. Dan dari hasil penjual itu Ibuk N bisa membantu menambah pendapatannya yang berkurang jauh akibat pandemi ini.

#### **e. Informan R**

Informan selanjutnya yaitu Ibuk R (28 tahun), Ibuk R juga merupakan salah satu pedagang minuman di kawasan wisata Pantai Gandorih. Informan merupakan masyarakat asli dari Nagari Nareh Kota Pariaman, pendidikan terakhir informan yaitu SMP. Setelah tamat dari pendidikan SMP informan diajak oleh kakak perempuannya untuk berjualan minuman seperti, Air kelapa, jus dan minumannya lainnya. Tamat dari pendidikan terakhirnya Ibuk R tidak melanjutkan pendidikan dan Ibuk R memilih untuk menikah dengan suami orang Kelurahan Pasir dan di karunia 2 orang anak yang baru saja anak pertama berumur 8 tahun dan anak kedua berumur 6 tahun. Saat sebelum pandemi covid-19 informan masih berjualan di kawasan wisata yaitu berjualan minuman dan juga makanan ringan anak-anak. Dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi dan dengan ditutupnya pariwisata itu merupakan suatu bentuk masalah bagi pedagang di kawasan wisata terutama bagi penjualan Ibuk R yang mengantungkan ekonominya dengan berjualan. Akibat pariwisata ditutup tersebut Ibuk R mengatakan kurang lebih sudah 6 bulan lamanya akibat covid-19 tidak berjualan di kawasan wisata dan hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya, maka dari itu Ibuk R ikut dengan suaminya bekerja sebagai petani di lahan yang mereka miliki, dan dari hasil pertanian yang kurang memadai tersebut Ibuk R dan suaminya dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, terutama pada saat ditutupnya kawasan wisata akibat covid-19 tersebut.

### **Dampak Pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang kuliner**

#### **a. Pendapatan Para Pedagang di Kawasan Pantai Gandorih**

Pendapatan para pedagang yang ada di kawasan objek wisata Pantai Gandorih umumnya berasal dari penjualan makanan yang mereka jual di sepanjang wisata. Jika dilihat dari sebelum masuknya pandemi ini semua keadaan pendapatan para pedagang selalu mengalami pendapatan yang berlebih. Mereka yang setiap harinya mendapatkan keuntungan banyak tentu tidak panik akan memikirkan untuk keadaan kedepannya. Pariwisata di Pantai Gandorih ini juga selalu banyak mendatangkan wisatawan dari luar daerah yang secara langsung berdampak terhadap pendapatan para pedagang penjualan mereka tiap harinya. Ekonomi mereka pun mengalami peningkatan, bahkan selama berjualan tiap harinya ada para pedagang yang mengalami kenaikan keuangan terlebih saat mereka berjualan di hari libur. Sebelum pandemi ini pun juga tidak adanya larangan untuk wisatawan yang mau berkunjung ke daerah objek wisata termasuk salah satunya di daerah objek wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman.

Namun sejak pandemi Covid-19 berdampak langsung bagi sektor pariwisata yang dirasakan oleh daerah objek wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman. Omzet penjualan

mereka sejak pandemi ini mengalami penurunan yang berdampak langsung pada pendapatan ekonomi keluarga mereka, banyak hutang piutang yang harus mereka tutupi karena sedikitnya pembeli yang datang. Dampak pandemi ini pun berpengaruh besar terhadap mata pencaharian orang-orang di sekitaran Pantai Gandorih ini yang umumnya mereka bekerja sebagai penjual makanan khas daerah. Semua kehidupan para pedagang harus berubah yang semula warung mereka ramai dikunjungi wisatawan, kehidupan ekonomi mereka juga ikut berpengaruh karena mereka hanya bergantung pada keseharian mereka dalam berjualan.

### **b. Pendapatan Menurun Selama Pandemi**

Selama masa pandemi Covid-19 banyak pendapatan para pedagang mengalami penurunan. Salah satu penyebab menurunnya pendapatan pedagang adalah ketiadaan pembeli yang datang atau dilarangnya wisatawan datang berkunjung ke daerah wisata atau yang saat ini sedang dipermasalahkan aturan dari pemerintah yang membuat para pedagang harus siap dengan resiko yang ada. Terlebih saat masa pandemi ini banyak para pedagang yang tidak bisa melakukan aktivitas yang lain sebagian pedagang hanya berpatokan pada penjual dagangan mereka, namun juga ada beberapa pedagang yang lain melakukan aktivitas lain untuk menutupi kekurangan dari hasil penjualan utama mereka.

Menurunnya pendapatan mereka ini tentu juga berdampak pada sistem ekonomi keluarga mereka untuk memenuhi kebutuhan keseharian. Dalam keseharian para pedagang hanya mengharapkan pendapatan yang lebih dari kedatangan wisatawan terlebih dari kunjungan wisatawan luar daerah. Selama pandemi ini pun keseharian para pedagang harus terhambat mereka tidak bisa melakukan aktivitas dagangannya sesuai dengan keadaan sebelum pandemi ini. Semua kegiatan para pedagang harus mengikuti aturan dari pemerintah untuk mengurangi pandemi ini. Pendapatan ini menurut juga di pengaruhi oleh keadaan yang tidak membolehkan melakukan aktivitas di tempat selama masa pandemi ini. Keadaan ini juga akan berdampak pada sistem jual beli yang dilakukan pembeli dengan pedagang. Pengurangan jam buka warung pun ikut menjadi salah satu alasan berkurangnya pendapatan pedagang selama pandemi ini. Pandemi ini sangat membawa perubahan yang sangat besar dalam lingkungan para pedagang kuliner yang ada di kawasan Pantai Gandorih Kota Pariaman setelah pandemi ini muncul sampai saat sekarang ini semua berubah total, dari keadaan yang sangat ramai sekarang menjadi sepi bahkan tidak ada sama sekali yang datang untuk berbelanja. Sama-sama di ketahui sejak adanya pandemi keadaan perdagangan di kawasan ini mengalami penurunan tinggi bahkan para pedagang mengalami kerugian yang sangat besar yang akhirnya menyebabkan warung-warung mereka harus ditutup total. Berpengaruh juga terhadap kunjungan, penurunan pendapatan, pindah ke tempat penjualan, system buka tutup, dan keadaan penjualan.

### **c. Pedagang Yang Paling Terdampak**

Selama masa pandemi ini semua pedagang yang ada di kawasan wisata Pantai Gandorih merasakan sekali dampak dari pandemi ini. Semua pedagang yang berjualan di kawasan ini mengalami perubahan bentuk penjualan mulai dari jual beli hingga keadaan kunjungan wisata. Banyak jenis yang dijual di daerah wisata ini mulai dari pedagang makanan, minuman dan juga pedagang mainan. Keadaan pandemi ini membuat mereka harus siap dalam situasi yang sekarang, mereka harus bijak dalam berjualan di tengah pandemi ini untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pandemi Covid-19 yang membuat perekonomian para pedagang mengalami penurunan serta banyak pendapatan ekonomi masyarakat yang mengalami penurunan secara besar-besaran. Hasil keuntungan yang semula bisa membantu mereka untuk biaya keseharian mereka namun sejak pandemi ini, keuntungan mereka harus di tutupi dengan kerugian yang mereka terima selama berjualan di masa pandemi ini. Para pedagang kuliner setiap harinya selalu mengeluhkan pendapatan belanja mereka dikarenakan sedikitnya untung atau jual beli yang mereka terima. Beberapa pedagang yang ada di kawasan objek wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman.

1. Pedagang Makanan ( Nasi Sek, Nasi Sala, Langkitang, Pensi, Sala Lauk dll)
2. Pedagang Minuman
3. Pedagang Mainan
4. Pedagang penjual pakaian

### **Cara pedagang kuliner mengatasi masalah ekonomi di masa pandemi covid-19**

#### **a. Tetap Berjualan Seperti Biasa**

Meski kasus pandemi ini belum juga berakhir para pedagang kuliner yang ada di kawasan Pantai Gandorih Kota Pariaman masih tetap berjualan seperti biasa, meski orang-orang yang berbelanja hanya ada beberapa orang saja. Jalan yang dilakukan para pedagang kuliner ini yaitu mereka tetap berjualan seperti biasa untuk menutupi kekurangan pendapatan saat tidak berjualan seperti biasa di pantai Gandorih dan para pedagang pun percaya bahwa setiap rezeki mereka sudah ada yang mengatur. Dengan cara berjualan seperti biasa mereka yakin mereka bisa memenuhi kebutuhannya walau yang mereka dapatkan tidak seperti sebelum pandemi ini ada. Para pedagang mempercayai dengan cara ini lah mereka dapat bertahan hidup dan supaya anak-anak mereka yang bersekolah bisa tetap menjalankan pendidikan sesuai dengan yang mereka harapkan.

#### **b. Menganti jenis dagangan dengan yang lain**

Ditengah kasus pandemi ini cara lain yang di lakukan oleh para pedagang kuliner di kawasan wisata Pantai Gandorih ini adalah dengan cara menjual makanan yang lain. Mereka

tetap berjualan namun mereka harus menukar jenis makanan yang mereka jual tersebut untuk menarik pembeli yang lain. Dengan cara ini mereka juga bisa membantu keuangan dalam keluarga mereka. Pandemi ini banyak sekali membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan pedagang. Dengan cara menjual makanan yang lain disitu lah cara untuk memikat hati pembeli dalam membeli dagangan mereka. Menjual makanan yang lain seperti menjual pecel lele yang awalnya mereka menjual nasi sek, nasi sala atau bahkan minuman dingin, serta makanan laut seperti pensil, langkitang.

### **c. Melakukan Penjualan Dirumah**

Cara lain juga dilakukan oleh para pedagang kuliner ini untuk mengatasi ekonominya dengan cara masih tetap berjualan di rumah dengan membuka jualan kelontong. Alasan mereka tetap berjualan meski dirumah, karena mereka tidak sanggup untuk membayar sewa warung mereka yang tidak sebanding dengan pendapatan mereka saat berjualan. Banyak di antara mereka yang menstop untuk menyewa warung agar bisa uang untuk membayar warung tersebut digunakan untuk kebutuhan yang lainnya. Cara ini juga dilakukan agar mereka bisa bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19 ini yang tanpa batas membuat mereka harus menahan lapar yang disebabkan oleh keadaan ekonomi yang sangat menurun. Menjual makanan dirumah tentu juga tidak banyak mengeluarkan biaya bagi para pedagang, mereka yang masih tinggal di sekitaran pantai akan tetap mudah dalam berjualan, karena para pembeli dan pelanggan mereka tidak akan kesulitan dalam mencari warung-warung mereka.

### **d. Penjualan dilakukan dengan sistem Online atau PO**

Para pedagang kuliner melakukan cara lain agar bisa jualan mereka laku di pasaran yaitu sebagian mereka ada yang tau dengan penjualan sistem *pre-order* dengan menggunakan teknologi Hp yang mana orang-orang pembeli tidak harus ke tempat atau yang sering disebut orang-orang zaman sekarang sistem PO. PO atau *Pre-Order* adalah sistem pembelian dalam dunia bisnis dimana barang yang diinginkan tidak bisa didapatkan atau tidak tersedia secara langsung dari penjual. Sistem ini digunakan oleh para pedagang dengan cara memesan terlebih dahulu makanan tersebut lalu para pedagang membuatkan dahulu pesanan orang tersebut.

### **e. Cari Pekerjaan lain**

Cara lain yang di pakai oleh para pedagang kuliner untuk mengatasi masalah ekonomi mereka dengan cara mencari pekerjaan yang lain, agar mereka bisa bertahan hidup. Cara ini dilakukan untuk mengurangi pengeluaran dalam keluarga mereka, banyak di antara mereka yang bertahan hidup dengan cara melakukan kegiatan yang lain. Mencari pekerjaan yang lain seperti ada di antara mereka yang menjual sapu lidi. Dengan cara ini mereka bisa menutupi

kekurangan ekonomi dalam keluarga mereka dan kebetulan saat itu orang-orang sedang panen daun kelapa yang dijadikan sapu lidi sebagai ganti penjualan yang lain ada juga yang para pedagang yang tidak berjualan ikut dengan nelayan untuk mencari ikan di laut, dan juga ibu-ibu yang biasanya berjualan kuliner makanan harus mencari pekerjaan lain dengan cara mereka ada yang ikut membantu keluarga lain agar bisa di gaji untuk mendapatkan upah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka serta keluarga para pedagang makanan juga menyuruh anak mereka untuk berjualan di tepi pantai, dengan jualan layang-layang dan juga mainan kertas untuk anak-anak. Banyak cara yang dilakukan agar kehidupan mereka bisa terpenuhi, cara apa saja akan mereka lakukan demi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka tersebut. Mencari pekerjaan yang lain ini adalah jalan utama yang para pedagang tempuh saat mereka tidak berjualan seperti biasa.

#### **f. Mengurangi Jumlah Belanja Dalam Berjualan**

Dalam pandemi ini banyak cara yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja sebagai pedagang, khususnya pedagang kuliner. Banyak di antara mereka yang melakukan segala cara agar bisa bertahan hidup. Cara lain yang dilakukan para pedagang agar bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan cara mengurangi jumlah belanja mereka dalam berjualan. Artinya disini saya mengetahui bahwa selama saya di lapangan banyak cara yang dilakukan oleh mereka, mengurangi jumlah belanja tersebut mereka bisa membeli kebutuhan mereka yang lainnya.

Para pedagang ini mengurangi belanja mereka agar bisa membiayai kebutuhan yang lain, banyak di antara mereka yang mempunyai anak lebih dari 3 orang, nah dengan cara ini mereka bisa membantu untuk biaya sekolah anak-anak mereka. Mengurangi jumlah belanja disini seperti, mengurangi pembelian bahan-bahan yang lain yang tidak ada keuntungan bagi mereka dalam berjualan. Namun secara garis besar kita mengetahui penurunan pendapatan ini terjadi sejak kasus pandemi Covid-19.

### **KESIMPULAN**

Pantai Gandorih merupakan salah satu objek Pantai yang terletak di Kelurahan Pasir tepatnya terletak di pusat Kota Pariaman yang berdekatan dengan stasiun Pantai Gandorih. Pantai ini memiliki destinasi wisata yang menjanjikan pada sektor perekonomian masyarakat disana terkhususnya pada masyarakat para pedagang kuliner. Banyak jenis kuliner yang disediakan di sepanjang Pantai Gandorih ini berbagai jenis makanan yang dijual daerah ini juga selalu banyak dikunjungi oleh pariwisata yang datang untuk berkreasi yang tidak terlepas dari destinasi kulinernya. Pantai Gandorih memiliki banyak ruang untuk memenuhi kebutuhan para masyarakatnya dalam berjualan yang mana objek pantai ini selalu menjadi daya tarik dan dicari oleh wisatawan yang berkunjung, hari-hari biasa pantai ini banyak di

kunjungi serta pendapatan para pedagang kuliner yang berjualan sepanjang pantai pun selalu mendapatkan keuntungan yang lebih banyaknya para penjual kuliner dan penjual lainnya yang berjualan di sepanjang pantai ini selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka yang datang ke pantai ini, masyarakat yang tinggal di sepanjang pantai Gandorih ini selalu berpatokan pada mata pencarian ke laut untuk hasil yang segar yang di jadikan sebagai bahan olahan dagangan kuliner mereka setiap harinya.

Selama masa pandemi covid 19, pendapatan para pedagang kuliner mengalami penurunan yang membuat mereka harus ada yang menutup warung mereka serta juga ada di antara mereka yang memberlakukan sistem buka tutup demi tetap bisa berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pendapatan para pedagang jika di dibandingkan dengan situasi sebelum pandemi banyak pendapatan mereka yang melebihi keuntungan namun sejak pandemi ini semua bentuk kegiatan para pedagang mengalami perubahan seperti membuka jam warung-warung mereka, harga penjualan dagangan mereka serta juga ada di antara mereka yang harus memberhentikan karyawan mereka dalam berjualan. Keadaan ini membuat tatanan kehidupan para pedagang berubah mulai dari ekonomi, sosial mereka dalam kesehariannya dengan keadaan seperti ini banyak para pedagang yang mengeluhkan penjualan mereka karena pemerintah daerah memberlakukan penutupan sementara terhadap kunjungan wisatawan yang datang yang tentu berpengaruh dalam penjualan mereka, namun cara ini di lakukan oleh pemerintah daerah untuk bisa menghindari penyebaran dari kasus pandei Covid-19 ini serta pemerintah pun memberlakukan sistem buka tutup objek wisata pantai dan juga pemerintah memberikan bantuan sebisa mungkin agar para pedagang tidak mengalami penurunan ekonomi dalam kehidupan masing-masing mereka, serta pemerintah juga memberikan bantuan untuk anak-anak mereka yang bersekolah agar masyarakat disana tetap bisa melakukan aktivitas meski harus tetap mengikuti semua aturan. Keadaan ini juga membuat para pendapatan pedagang harus menerima meski segala cara dilakukan dengan mereka tetap berjualan meski kunjungan pembeli sepi saat pandemi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Creswell W, John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar (hal :9-256-231).

Koentjaraningrat, 1987. *Pengantar Antropologi II, Pokok-Pokok Etnografi*, Jakarta : Rineka Cipta.

Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta : Rineka Cipta.

Soedarso, et al. 2010.

“Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora Vol 7 No 2*.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Pengembangan Wisata Kuliner*. <[https://antaranewscom.cdn.ampproject.org/v/s/m.antaranews.com/amp/berita/1798541/kemenparekraf-nilai-pariaman-potensial-kembangkan-wisata-sunset?amp\\_js\\_v=a6&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=16106049264760&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fm.antaranews.com%2Fberita%2F1798541%2Fkemenparekraf-nilai-pariaman-potensial-kembangkan-wisata-sunset](https://antaranewscom.cdn.ampproject.org/v/s/m.antaranews.com/amp/berita/1798541/kemenparekraf-nilai-pariaman-potensial-kembangkan-wisata-sunset?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=16106049264760&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fm.antaranews.com%2Fberita%2F1798541%2Fkemenparekraf-nilai-pariaman-potensial-kembangkan-wisata-sunset)>. Peraturan yang di berlakukan selama Pandemi di Pantai Gandoriah Kota Pariaman. (Diakses tanggal 22/10/20).